



Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi

Budaya Bahari dan Literasi Maritim

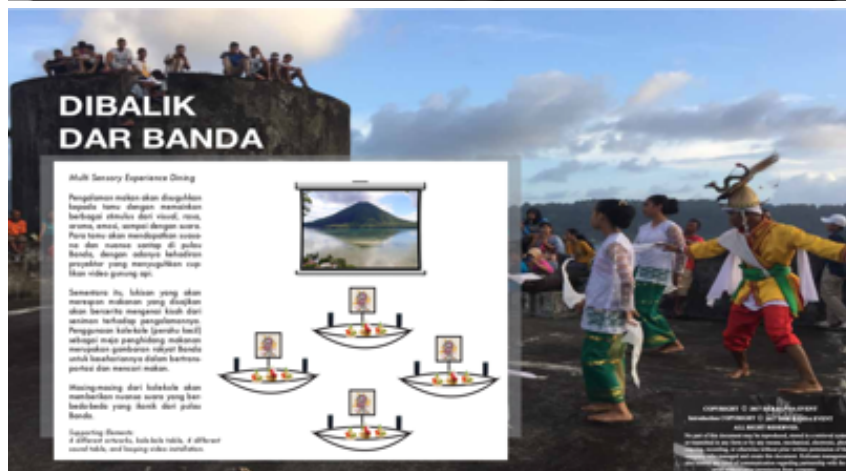


*Membangkit batang Terendam..
Menjemput yang tertinggal..
Mengumpulkan yang terserak*

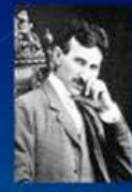
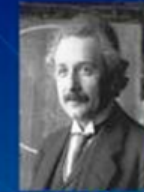
Dr. Tukul Rameyo ADI. MT

Pinang Sirih
Pambuka Carita

Ketika Kuliner Mencari Bumbu



Ketika Masa Depan Memandang Timur



History of Scalar Energy

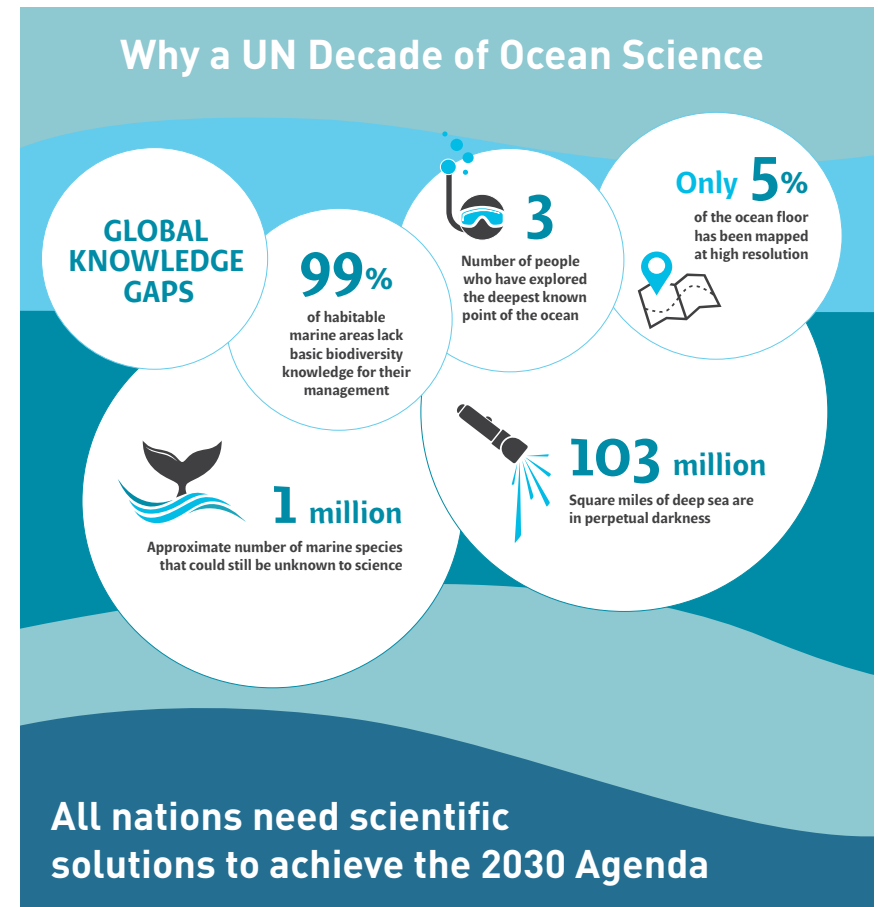
- Mid 1800's Scalar Energy proposed by James Clerk Maxwell
- 1920's Einstein referred to Scalar Energy
- Nicola Tesla --- 50 years later able to demonstrate the existence of Scalar Energy
- One century later – exploration of Scalar Energy's potential



Antara Kekayaan dan Kemiskinan



Indonesia merupakan **NEGARA KEPULAUAN TERBESAR**, memiliki **1,340 suku** yang memiliki keragaman budaya, Bahasa dan agama



Literasi yang Terputus

aran

Kata Kunci...

26 Desember 2018 6:55 WIB

Belajar Mitigasi Bencana Tsunami dari Manuskrip Kuno



Kolektor manuskrip Aceh, Tarmizi A Hamid mengumpulkan sebanyak 600 manuskrip (kitab kuno) sejak tahun 1995. (Foto: Zuhri Noviandi/kumparan)

Literasi Kebencanaan yang Terputus

Menurut Tarmizi, terputusnya kearifan lokal tentang peringatan bencana di tengah masyarakat Aceh disebabkan oleh beberapa faktor. Mulai dari pengaruh konflik berkepanjangan hingga pengaruh teknologi seiringan perkembangan zaman. Sehingga budaya mitigasi kearifan lokal masyarakat Aceh dahulu serta cerita-cerita rakyat di dalamnya terlupakan.

Konflik menjadi salah satu pengaruh besar hilangnya kearifan lokal ini. Mulai dari perang dengan Belanda hingga pemberontakan Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Dampaknya hasil rekaman peradaban buah tangan para indatu dulu jadi berkurang dan terputus.

“Hasil tulisan tangan ini tidak sempat ditenun kembali. Senerti ada nalar yang ahli

aran

Kata Kunci...

lagi kepada mumpunya karena takut ketidat malan. Kemudian mereka yang amnya juga banyak yang meninggal dunia,” ujar Tarmizi.



Masa Depan Investasi Maritim

Yonvitner

Kepala Pusat Studi Bencana LPPM IPB

RAMALAN Pricewaterhousecooper bahwa Indonesia menjadi negara ekonomi maju ke-4 pada 2050, bisa dicapai dengan syarat ekonomi maritim dibangun atas da-

dah dapat dipastikan daerah pesisir menjadi daerah yang paling awal terkena dampak gelombang besar tersebut ialah kawasan pesisir. Dalam kurun waktu kurang dari 3 bulan (85 hari) ada 3 kejadian bencana

Investasi kebencanaan

Kerugian akibat bencana di Lombok yang diperkirakan mencapai Rp7 triliun lebih, Palu sekitar Rp15,29 triliun menjadi refleksi bagi kita dalam merencanakan investasi sektor kemaritiman. Belum lagi kerugian jangka panjang, yaitu jatuhnya ekonomi masyarakat akibat kerusakan pada aktivitas penggerak ekonomi. Kerusakan infrastruktur dan prasarana wisata di Lombok dan Palu turut serta memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan tersebut.

Pada sisi investor, kemudian muncul kegaman berinvestasi melihat tingginya risiko dan besarnya biaya yang akan ditanamkan di kawasan pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil. Karena dalam praktiknya di Indonesia, kebencanaan belum menjadi bagian dari perencanaan terpadu pembangunan, tapi baru sebagai data pendukung. Akibatnya jaminan investasi dan perlindungan sangat minim yang kemudian menyebabkan ekonomi maritim lambat tumbuh.

Tren pertumbuhan ekonomi kelautan 3 tahun terakhir relatif stabil dengan kontribusi di bawah 10%,

bahkan mungkin bisa terdistorsi. Untuk proporsi kontribusi sektor migas dan pengilangan minyak masih dominan dibandingkan perikanan, garam, industri pengolahan hasil laut, industri kapal, bangunan pelabuhan, angkutan laut, angkutan sungai dan danau, serta hiburan dan rekreasi laut. Dengan kondisi normal kontribusi dapat dipacu dengan kebijakan yang atraktif semisal pajak dan regulasi lainnya.

Hanya, keadaan ini akan terdistorsi ketika variabel bencana dimasukkan dalam pencapaian target ekonomi kelautan. Dengan kondisi bangsa Indonesia yang kerap mengalami bencana seperti yang terjadi di Lombok, Palu, dan Selat Sunda, mau tidak mau, investasi kelautan di pesisir dan pulau kecil harus berbasis bencana.

Momentum otonomi

UU No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa kelembagaan pengelolaan bencana dilakukan melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Dalam praktikn bagaan ini relatif umum pada tataran teknis keb. Sementara itu, pada Pasal tersebut tugas besar penge cana juga mencakup pengecehan, penguatan

sumber daya manusia, dan hal teknis lainnya.

Itu menjadi sebuah beban dan tugas yang tidak seimbang jika dilihat dengan kemampuan sebuah badan

Dalam era otonomi daerah, penguatan kebencanaan dalam pengembangan bisa dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu 1) penguatan data dalam sistem *big data centre*, 2) sinergi dan afirmasi kebijakan, dan 3) literasi penguatan kapasitas masyarakat

Pertama, dalam hal pengelolaan data dan informasi kebencanaan menjadi vital bagi perencanaan di pesisir dan laut. Kuantitas dan kualitas data untuk manajemen bencana secara baik harus berbasis data terintegrasi dalam satu sistem *big data*. A kebencanaan sehingga prediksi bencana dan proyeksi potensi bencana (*hazard*) dapat terkelola secara terintegrasi dan tindakan mitigasi dalam satu komando.

Dengan demikian, para investor dapat melihat potensi risiko secara *real time* di daerah potensial investasi. Kesuksesan dalam investasi maritim

yang dibangun BNPB sering kali berbenturan dengan UU No 26 Tahun 2007 tentang Tata Ruang dan UU No 27 jo UU No 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pesisir dan Laut yang kadang kala sangat *locality*.

Sinergi implementasi UU No 24 Tahun 2007 perencanaan tata ruang dan zonasi mutlak harus dilakukan. Karena pembangunan yang hanya memikirkan ekonomi, konservasi dan pemanfaatan tanpa memperhatikan risiko akan sia-sia seperti yang sudah terjadi. Untuk itu, sinergi kebijakan kebencanaan dalam panataan ruang dan zonasi pesisir laut dan pulau kecil harus padu.

Ketiga, yang tidak kalah pentingnya, yaitu literasi bencana di kawasan pesisir dan lautan. Ke depan, proyek pembangunan yang mengintegrasikan data kebencanaan harus menjadi pertimbangan dalam pembangunan, tidak lagi yang hanya berbiaya murah. Akibat persepsi biaya murah ini kita lengah dengan kualitas sehingga setiap pembangunan gedung, perumahan, jembatan, dan jalan,

....
Dalam era otonomi daerah, penguatan Kebencanaan dalam pembangunan bisa dilakukan 3 tahapan, yaitu 1) penguatan data dalam sistem *big data centre*, 2) sinergi dan afirmasi kebijakan, dan 3) literasi penguatan kapasitas masyarakat

SURAT TERBUKA TENTANG LITERASI KEPADA CALON PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Yth. Bapak Calon Presiden Di Tempat

....

....

Saya sungguh percaya, tiang kokoh peradaban adalah literasi. Kita mewariskan pengetahuan, nilai-nilai luhur, teknologi, apapun itu melalui literasi. Sesuatu yang kita 'tuliskan', kemudian dibaca oleh anak cucu kita kelak.

Bandung, 3 Januari 2019

Tere Liye

Archipel

Sastra Bangsa Samudra

MENGAPA BUDAYA BAHARI

1. Satu-satunya wilayah di Planet ini yang memiliki sejarah kemaritiman yang panjang dan tidak terputus, sejak 8000 BC sampai sekarang.
2. Secara geografis, Indonesia sebagai pusat pelayaran Internasional, Poros Maritim Dunia
3. Masyarakat yang sangat terbuka terhadap budaya masyarakat asing sejak awal abad pertama.
4. Tetapi tidak mengadopsi budaya tersebut secara langsung, namun menstimulasi menjadi konsep budaya lokal yang unik.
5. Lautan yang sangat luas bukan sebagai pemisah, namun pemersatu bangsa, budaya dan politik sehingga menciptakan komunikasi dan toleransi dalam kebinekaan.



jumlah

1 BABI HUTAN
(Sus scrofa)

2 RANGKONG BADAK
(Buceros rhinoceros)

3 PUCUK ULAR
(Anhinga melanogaster)

4 AYAM-AYAMAN
(Gallicrex cinerea)

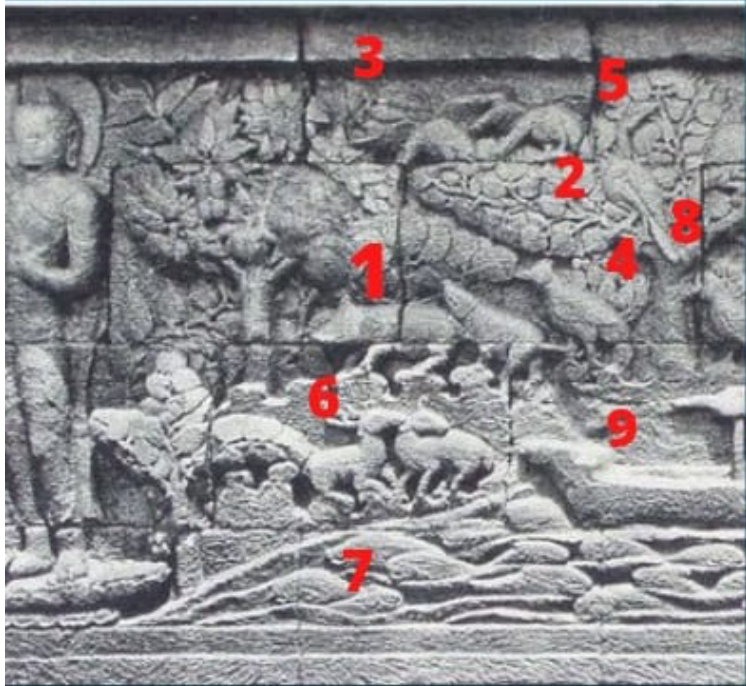
5 BAKAU
(Bruguiera, Ceriops, Kandelia, Rhizophora)

6 RUSA BAWEAN
(Hyelapus kuhlii)

7 KAKAP MERAH
(Lutjanus argentimaculatus)

8 CEKAKAK JAWA
(Halcyon cyanoventris)

9 PERAHU BERCADIK
Armada bangsa Nusantara yang mengarungi sandera hingga Madagaskar



KLIPING KELEKAK | 2 MARET 2021

Lawan

Diabetes Melitus

dengan

Kedondong Hutan



Wawan Sujarwo
Ary Prihardhyanto Keim
Fitriana Hayyu Arifah



Hiu dan Manusia



UNIVERSITAS INDONESIA

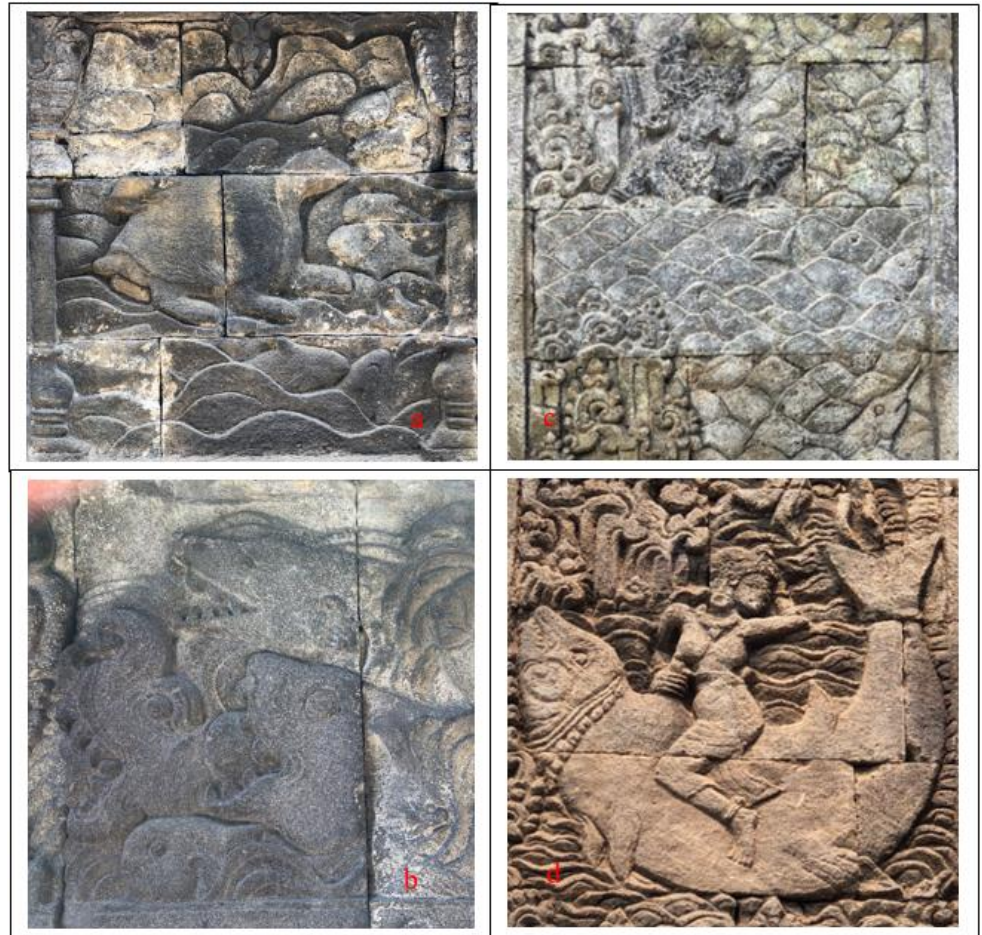
KAJIAN PERILAKU HIU KARANG SIRIP HITAM DAN
INTERAKSINYA DENGAN MANUSIA DI PERAIRAN PULAU
MITITA

TESIS

Darmawan Ahmad Mukharror
1806241936

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM MAGISTER ILMU KELAUTAN

JAKARTA
JANUARI 2020



Relief Hiu di (a) Candi Borobudur, (b) Candi Prambanan, (c) Candi Penataran, dan (d) Candi Surawana (Mukharror, 2019a)

SASI



Sasi dapat diartikan sebagai larangan untuk mengambil hasil sumber daya alam tertentu dalam upaya pelestarian untuk menjaga mutu dan populasi sumber daya hayati. Sasi juga mengatur pemerataan pembagian hasil sumber daya alam bagi masyarakat sekitar. Sasi diberlakukan dengan beberapa aturan adat tentang ritual adat, aturan pemanfaatan, serta sanksi bagi para pelanggar. Sistem sasi dikenal dalam beberapa nama berbeda di wilayah Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat.

Nama Lain :

- **Sulawesi Tenggara** : *Ombo/Kaombo, Wehai*
- **Maluku** : *Yotut, Ngam, Tawer/Hawear*
- **Papua Barat** : *Sasi Laut, Egek, Sasisen, Kera-Kera*

Sasi menjadi salah satu rujukan dalam penerapan *EAFM (Ecosystem Approach for Fisheries Management)* berbasis kearifan / pengetahuan tradisi

Sasi Biota

Buka Tutup:

1. Kima
2. Lola
3. Teripang
4. Lobster, dll

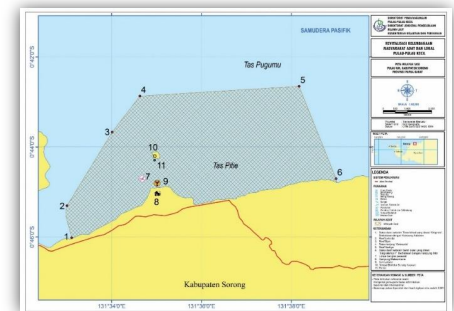
Permanen:

1. Dugong
2. Penyu
3. Pari manta
4. Cetacean
5. Lumba-lumba
6. Hiu Paus
7. Napoleon, dll



Sasi Wilayah

“larangan untuk mengambil hasil sumber daya alam dalam suatu kawasan tertentu upaya pelestarian untuk menjaga mutu dan populasi sumber daya hayati.”



Pegaraman Rakyat



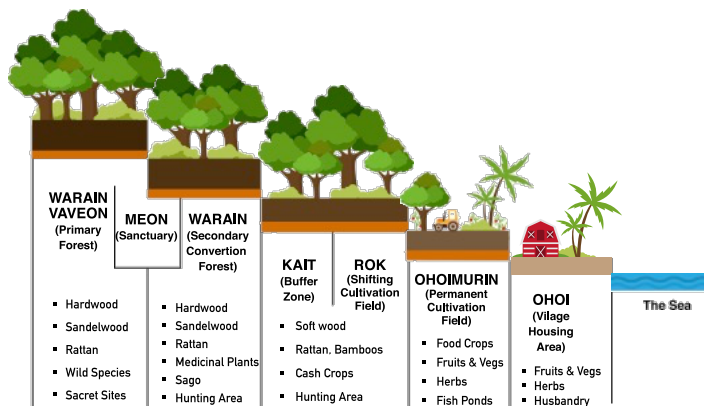
PETUANAN LAUT (SEA ESTATE)

marine resources management practices in Papua based on traditional/ local community spatial concept (wilayah adat laut)

TRADITIONAL LAND-USE & TENURIAL SYSTEM

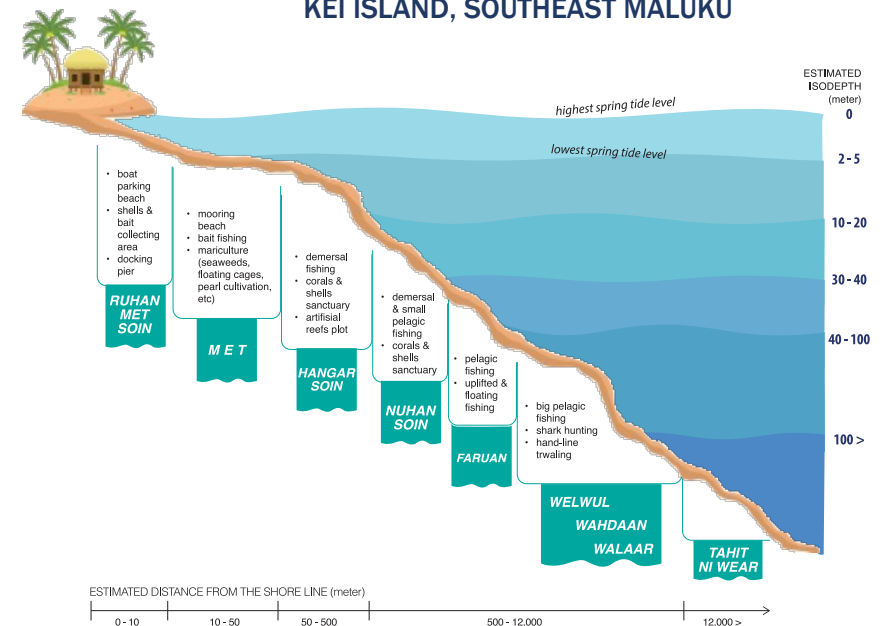
KEI ISLAND, SOUTHEAST MALUKU

For management purpose, in Kei Islands, people divided their communal land and sea into several zones.

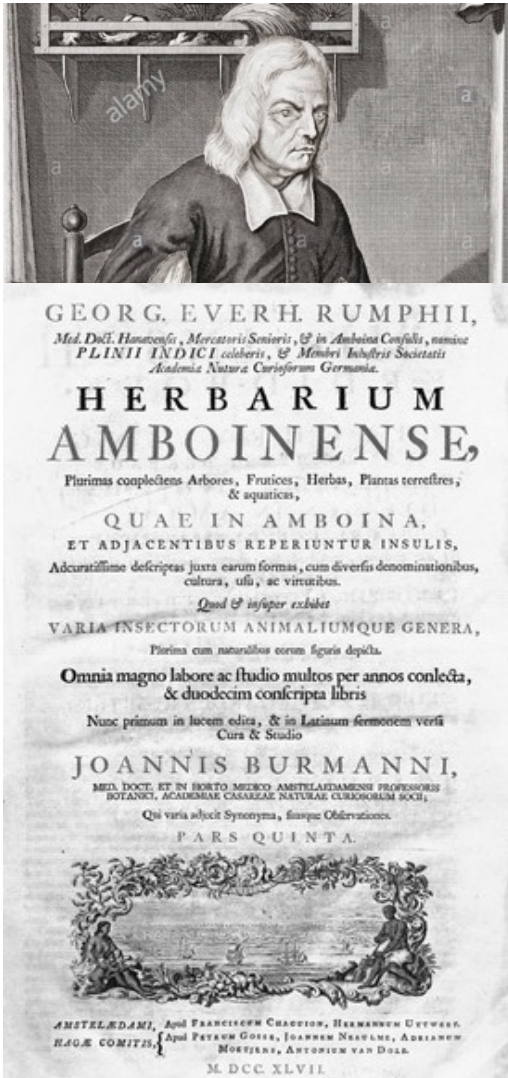


TRADITIONAL SEA-USE & ZONING SYSTEM

KEI ISLAND, SOUTHEAST MALUKU



Dr. Kartini Sjahrir - Dr. Dedi Supriadi Adhuri



Source of Innovation

Food and Culinary

Jalur Rempah

WALKING TOUR

Napak Tilas Jalur Perdagangan Rempah di Batavia

Medicine and Herb

Cosmetic and Aromatic

Edutainment

Museum Rempah Nusantara

Selamat Datang Museum Rempah Nusantara

Berita Terakhir

Video Rempah

Jam Operasional

Peta Lokasi

Creative Movie

BANDA

THE DARK FORGOTTEN TRAIL

Explore Spices And Herbs, Magazine Ads, and more!

Spices And Herbs

herb & spice families for recipe development

Curry Recipes

There is no excuse for bland tasting food. Herbs and spices are

Must have an amazing spice/herb rack soon. Pull Out Every Trick in

Indian spices and aromatic cooking some traditional Indian

THE UNIVERSAL RULES OF COOKING WILD MUSHROOMS

Patanjala dan SDGs



Tari buyung pada Upacara Seren taun. Foto: infobudaya.net

Patanjala bermakna air sungai yang tiada hentinya mengalir mengikuti alur yang dilaluinya hingga ke muara.

Patanjala adalah landas pemikiran (konsep) mengenai pengelolaan air yang muncul dari sumber mata-air menuju sungai hingga bermuara di samudra. Pemikiran dalam Pikukuh Sunda (Jati Sunda) mengenai “Ibu Agung atau Ibu Pertiwi”. Ibu atau bumi ini benar-benar dianggap “hidup” (bernapas, bergerak dan tubuhnya dialiri berbagai unsur). Prinsipnya bahwa sistem kerja tubuh bumi mirip dengan tubuh manusia. Kondisi bumi ditentukan oleh manusia dan juga sebaliknya kondisi manusia ditentukan oleh bumi (jagat alit – jagat agung).

Patanjala secara mendasar terbagi dalam 3 kewilayahan yang sangat erat berkaitan dengan “gunung dan hutannya”:

Wilayah *Larangan* – Hutan Larangan.

Wilayah Tutupan – Hutan Tutupan.

Wilayah *Baladaheun* – Hutan Baladaheun / Hutan Olahan (Perkebunan dan Pertanian).

Ketiga wilayah ini dijaga dengan baik dan terjaga “kesuciannya”. Oleh karena itu sering disebut sebagai “tanah suci” atau wilayah paling sakral (dikeramatkan) disebut sebagai “kabuyutan” yang hanya boleh dimasuki oleh orang tertentu saja.



pacara Seren taun. Foto: infobudaya.net

Sistem Anjir dan Polder

Webinar #30 - MENYINGKAP JEJAK PERADABAN ATLANTIS DI LAUT JAWA



Sungai Sebangau

Sungai Kahayan

Sungai Kapuas

Sungai Murung

Sungai Barito

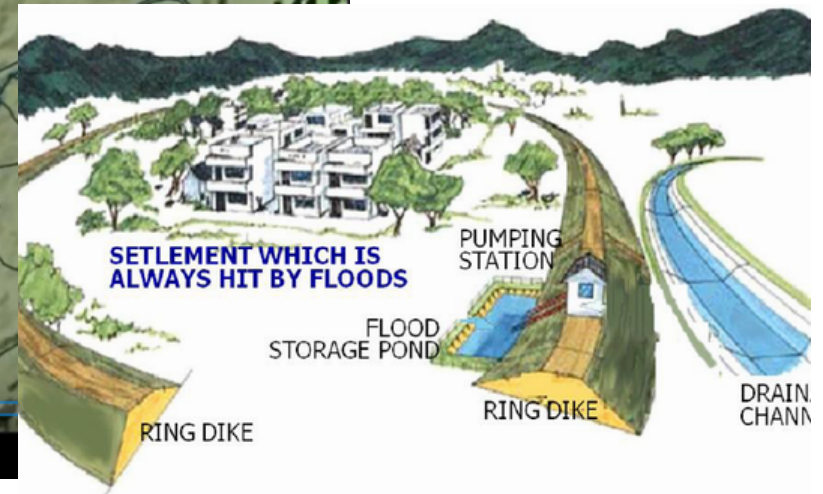
Sungai Mangkalip

Sungai Negara

Dhani Irwanto

43:18 / 2:59:05

Scroll for details



SOUND OF BOROBUDUR



Iptek Peradaban

Membangkitkan batang terendam, menjemput yang Tertinggal, mengumpulkan yang terserak..

Kemaritiman dalam Visi 2045

Kontribusi sektor **Perikanan, Pariwisata Bahari, dan Transportasi Laut** menjadi **30% PDB di 2045**

- Pemantapan sistem tatakelola **11 Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP)**
- **Industrialisasi Perikanan** menuju dunia
- Pembangunan struktur armada perikanan modern yang *ocean-going*
- Pengembangan **wisata bahari kelas dunia**
- Pengembangan *water-front city* kota pesisir

Paradigma Laut



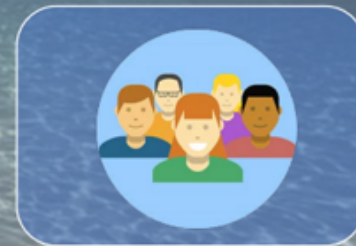
Beranda Depan



Pusat Peradaban



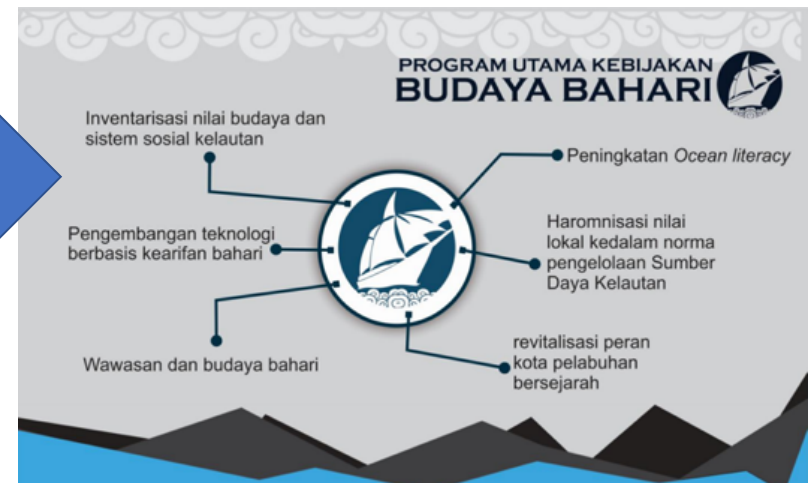
Pusat Pertumbuhan
Ekonomi



Alat Pemersatu
Bangsa

Pengembangan Budaya Bahari dan Literasi Maritim

MANDAT KEBIJAKAN KELAUTAN
INDONESIA DALAM PILAR 6
“BUDAYA BAHARI



RPJMN 2020—2024
(Lampiran I, PERPRES No. 18 Tahun 2020)

Pengembangan budaya bahari dan literasi maritim, gerakan cinta laut, gerakan Indonesia bersih dan pengembangan sumber daya maritim

dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan kekayaan budaya untuk memperkuat karakter bangsa dan kesejahteraan rakyat (hal. V.12)

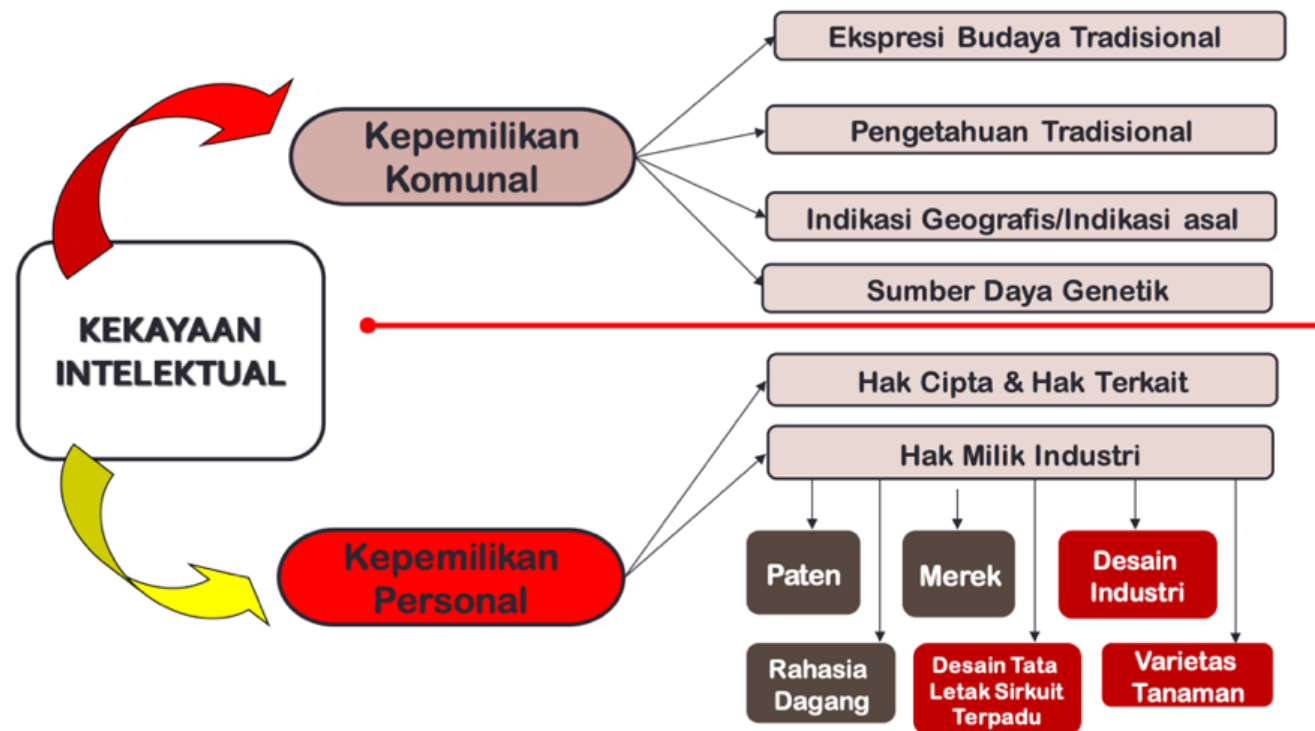
PROGRAM PRIORITAS RPJMN
2020-2024 DALAM AGENDA
PEMBANGUNAN KE-5
“KEBUDAYAAN DAN
REVOLUSI MENTAL”



KEKAYAAN INTELEKTUAL KOMUNAL SEBAGAI IDENTITAS DAN ASET BANGSA

HAK KOMUNITAS LOKAL
ATAU KOMUNITAS ADAT

- MILIK BERSAMA (KOMUNAL)
SEHINGGA DAPAT DIBAGI
- DISUSUN, DIJAGA &
DIPELIHARA OLEH TRADISI
- PT, EBT, SDG, IG/POTENSI





Pencapaian visi 2045 melalui transformasi ekonomi yang didukung oleh hilirisasi industri dengan memanfaatkan sumber daya manusia, infrastruktur, penyederhanaan regulasi, dan reformasi birokrasi.



TRANSFORMASI EKONOMI

STRATEGI



INDUSTRIALISASI

Industrialisasi berbasis SDA dan rantai produksi global



PENGEMBANGAN DESTINASI UNGGULAN

Pengembangan Destinasi Unggulan, melalui: perbaikan aksesibilitas, atraksi, dan amenitas di Destinasi Pariwisata Prioritas



PENGUATAN EKONOMI KREATIF DAN EKONOMI DIGITAL

Penguatan Ekonomi Kreatif dan Ekonomi Digital, pada sektor: kuliner, *fashion*, kriya, aplikasi dan konten digital, *games*, film, dan musik.

PAR.EKRAF.DIGI
ujung tombak transformasi ekonomi 2020-2024

Blended Knowledges

Resolusi 4

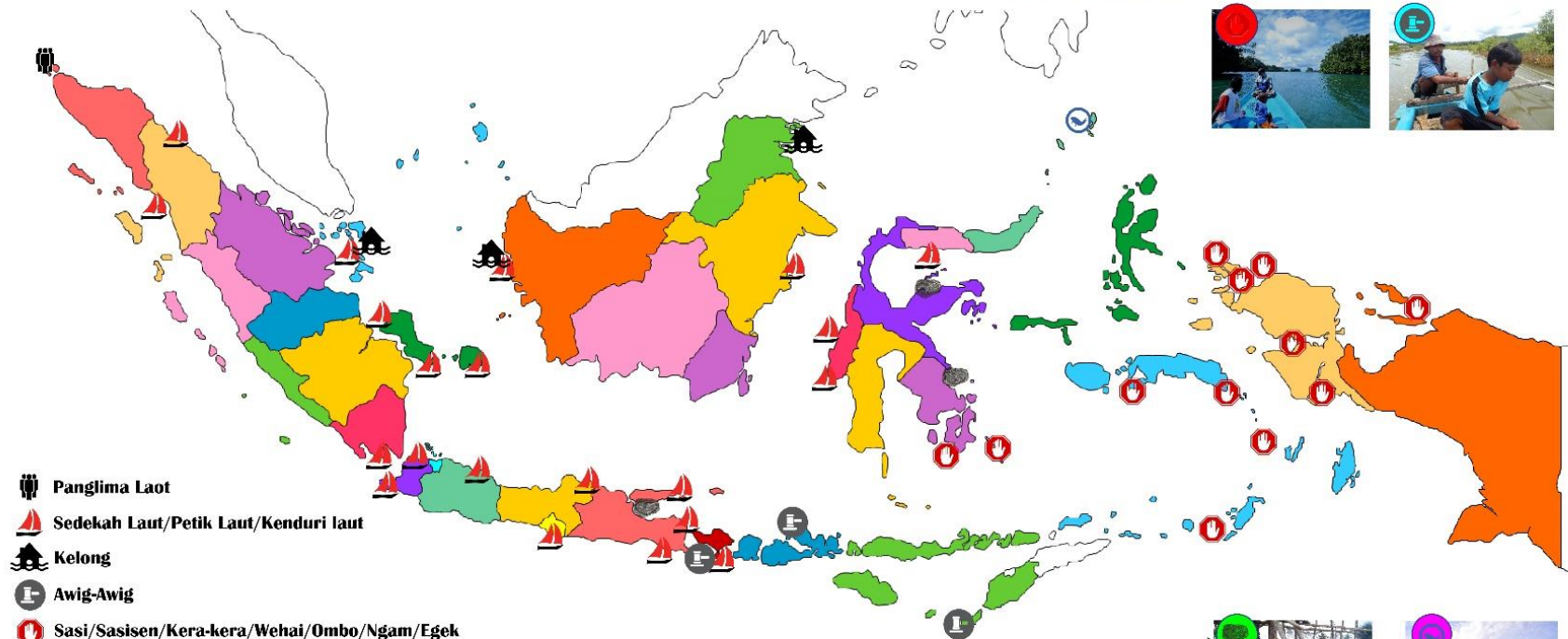
Kongres Kebudayaan Indonesia 2018

*Membangun **pusat inovasi** yang mempertemukan **kemajuan teknologi** dengan **warisan budaya** di tiap daerah melalui sinergi antara pelaku budaya dan penggerak ekonomi kreatif guna memanfaatkan kekayaan budaya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat*





KEARIFAN LOKAL DI PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL INDONESIA



-  Panglima Laot
-  Sedekah Laut/Petik Laut/Kenduri laut
-  Kelong
-  Awig-Awig
-  Sasi/Sasisen/Kera-kera/Wehai/Ombo/Ngam/Egek
-  Sero
-  Mane'e



